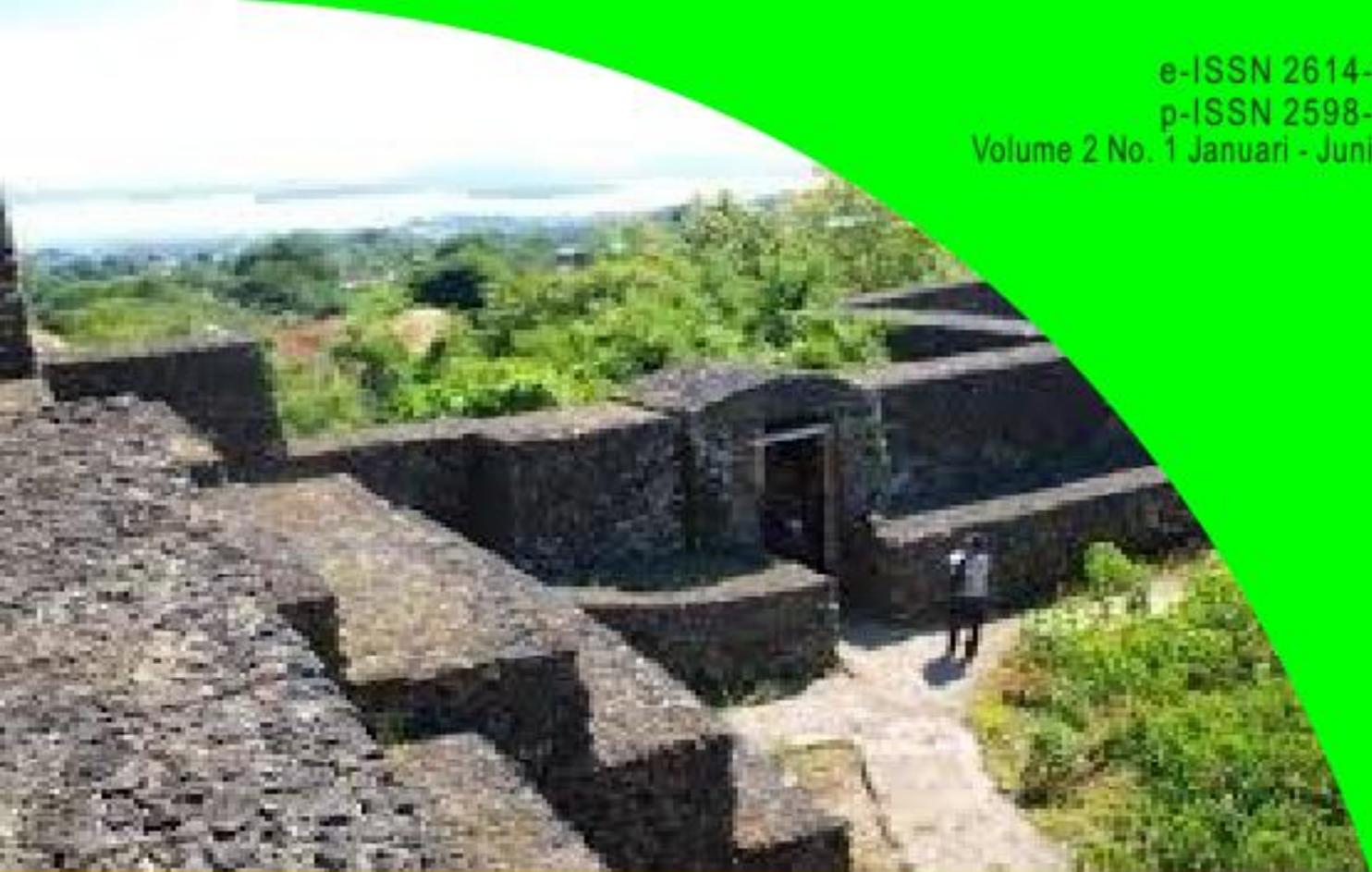


e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828
Volume 2 No. 1 Januari - Juni 2019



JOURNAL IDEA OF HISTORY



**Jurusan Ilmu Sejarah
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Halu Oleo
Kendari**

Journal Idea Of History

Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Halu Oleo

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Budaya UHO
Ketua Jurusan Ilmu Sejarah

Pimpinan Redaksi

Dr. Aslim, S.S., M.Hum.

Pelaksana Redaksi

Dra. Aswati M, M.Hum
Suharni Suddin, S.Pd.,M.Pd.
Hasni Hasan, S.Pd., M.Si.
Evang Asmawati, S.Pd, M.Hum.
Fatma, S.Pd., M.A.

Reviewer

Dr. Rifai Nur, M.Hum.
Dr. La Ode Ali Basri, S.Pd., M.Si.
Dr. Basrin Melamba, S.Pd., M.A.

Penyunting:

Sarman, S.Pd.,M.Pd.
Faika Burhan, S.S., M.A.

Desain Grafis:

Masrin, S.IP., MAP.

Alamat Redaksi
Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo
JL. H.E.A Mokodompit Kendari

SEJARAH PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA: 1980-2016

Oleh:
**Rahmah
Syahrin**

(Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo)

Abstract

This study aims to describe the history of the Regional Library of Southeast Sulawesi Province in 1980-2016. The method used in this study was the historical method conducted by Kuntowijoyo which consisted of five stages, namely: (1) selection of topics, (2) collection of sources, (3) verification of sources, (4) interpretation of sources and (5) historiography. The results of the study showed that: (1) the Regional Library of Southeast Sulawesi Province was established since 1980. (2) Management of the Regional Library of Southeast Sulawesi Province played an important role in providing information. (3) Development of the Regional Library of Southeast Sulawesi Province was in line with the development of the number of employees, collections and visitors. (4) Management system of the Regional Library of Southeast Sulawesi Province started from planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating.

Keywords: History, Library; Development; Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara: 1980-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo yang terdiri dari lima tahapan yaitu: (1) Pemilihan topik, (2) Pengumpulan sumber, (3) Verifikasi sumber, (4) interpretasi sumber, (5) Historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara pada awalnya berdiri sejak tahun 1980. (2) Pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara berperan penting untuk memberikan informasi. (3) Perkembangan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara seiring dengan perkembangan jumlah pegawai, koleksi dan pengunjung. (4) Sistem manajemen Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Kata Kunci: Sejarah, Perpustakaan, Perkembangan, Manajemen.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan mempunyai kedudukan dan peran yang sangat vital untuk memberi informasi kepada organisasi, institusi dan masyarakat. Pemerintah kemudian mensyaratkan bahwa setiap penyelenggaraan daerah harus memiliki perpustakaan. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan daerah yaitu harus memiliki perpustakaan

Perpustakaan Daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara juga memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka. Perpustakaan hadir untuk menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, murah bagi masyarakat, serta membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang

bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara juga memberikan pelayanan kepada semua golongan masyarakat tanpa memandang usia, jenis kelamin, ras, agama dan sebagainya.

Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya kepada masyarakat, mahasiswa, peneliti, dan mereka yang terlibat di dalam kegiatan akademik. Hal tersebut terus berproses secara alamiah menuju suatu kondisi dan tingkat yang signifikan.

Setiap perpustakaan diselenggarakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, ada perbedaan fungsi yang sifatnya lebih spesifik pada setiap jenis perpustakaan. Menurut beberapa sumber bahwa pada umumnya perpustakaan mempunyai fungsi yang sama sebagai berikut: Pertama, **penyimpanan**. Perpustakaan bertugas menyimpan koleksi (informasi) yang diterimanya. Hal itu tampak pada perpustakaan nasional yang ada pada setiap negara. Tidak semua bahan pustaka (koleksi yang mengandung informasi) memiliki harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh Pemerintah untuk mengatasi keterbatasan pembelian koleksi, yaitu dengan mengeluarkan peraturan yang disebut Undang-Undang Deposit. Di Indonesia telah dikeluarkan UU No. 4 Tahun 1990 tentang Wajib Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Mekanisme pelaksanaan UU No. 4 ini diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 1991. Isi Undang-undang ini, antara lain mewajibkan setiap penerbit, pencetak, dan produsen mengirimkan contoh terbitan, baik cetak maupun terekam kepada Perpustakaan Nasional dan atau perpustakaan lain yang ditunjuk. Fungsi perpustakaan sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka (koleksi) kurang tampak dominan karena pada perpustakaan itu (selain perpustakaan nasional) terdapat kebijakan penyiangan atau weeding. Kebijakan itu erat kaitannya dengan tujuan masing-masing perpustakaan. Pada Perpustakaan Nasional, kebijakan tersebut bertujuan melestarikan khasanah bangsa, baik dalam bentuk terbitan tercetak maupun terekam.

Kedua, **pendidikan**. Perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup, terlebih bagi masyarakat yang sudah bekerja atau telah meninggalkan bangku sekolah ataupun putus sekolah. Perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku selalu dihubungkan dengan kegiatan belajar. Oleh karena itu, perpustakaan selalu berhubungan dengan kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar, meliputi belajar di dalam dan di luar sekolah, perpustakaan berkaitan dengan kedua hal tersebut. Pada sekolah terdapat perpustakaan untuk membantu proses belajar mengajar, sedangkan di luar sekolah masih ada perpustakaan umum yang merupakan sarana pendidikan berkesinambungan seumur hidup.

Ketiga, **penelitian**. Perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai macam koleksi (informasi) untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemakai. Kegiatan penelitian itu dilakukan oleh para pemakai perpustakaan, mulai dari murid sekolah dasar sampai ke peneliti pemenang hadiah nobel. Kedalaman dan cakupan pada setiap penelitian dapat berbeda meskipun topiknya sama, yakni bergantung pada tujuannya. Keempat, **informasi**. Perpustakaan menyediakan informasi bagi pemakai yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan. Informasi juga disediakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemakainya. Jawaban-jawaban tersebut, antara lain disediakan melalui bahan referensi/rujukan. Kelima, **rekreasi kultural**. Perpustakaan berfungsi menyimpan khasanah budaya bangsa. Perpustakaan berperan meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan. Fungsi kultural dilakukan dengan cara mengadakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, dan penyediaan bahan bacaan yang dapat menghibur bagi pemakai, tetapi sekaligus mempunyai nilai yang lain, seperti pendidikan dan seni.

Dengan perkembangan perpustakaan seperti saat ini, selain fungsi-fungsi di atas maka fungsi perpustakaan berkembang juga. Perkembangan fungsi perpustakaan seiring dengan perkembangan objek yang dikelola dari pengelolaan media informasi menjadi pengelola substansi

atau isi informasi. Fungsi perpustakaan yang tadinya sebagai pengelolaan data berkembang menjadi pengelolaan informasi dan selanjutnya menjadi pengelolaan pengetahuan (Purwono, 2011:12).

Untuk memahami Sejarah Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara: 1980-2016, pendekatan sejarah efektif digunakan untuk memahami konteks perkembangannya secara objektif. Pengertian sejarah memiliki tiga aspek, yaitu sejarah sebagai peristiwa berkembang dengan konsep sejarah, ruang, waktu dan manusia, sedangkan konsep manusia akan menyangkut aspek sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik, yang terjadi dalam peristiwa sejarah. Dengan kompleksnya kehidupan manusia maka dalam cerita sejarah perlu dilakukan pembagian secara tematis untuk menunjukkan dan membuktikan kapan peristiwa sejarah manusia tersebut berlangsung. Selain itu, juga perlu dilakukan periodisasi sesuai konsep dan waktu.

Kartodirdjo (2002: 89) membagi sejarah menjadi dua jenis yaitu: pertama, sejarah dalam arti “objektif yang merupakan kejadian dan peristiwa sejarah yang tidak dapat terulang lagi. Kedua, sejarah dalam arti subjektif atau suatu konstruksi (bangunan) yang disusun oleh penulis sebagai suatu uraian cerita (kisah)”. Kisah tersebut merupakan suatu kesatuan rangkaian dari fakta-fakta saling berkaitan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2018. Penelitian ini bertempat di Kota Kendari Jl. Drs. H. Abdullah Silondae No.133 yang merupakan tempat berdirinya Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini didukung dengan sumber-sumber yang didapatkan dari perpustakaan pusat Universitas Halu Oleo dan perpustakaan FKIP UHO.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian sejarah yang bersifat deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berdasarkan objek yang diteliti dari sumber informan dengan menggunakan pendekatan strukturalis yang mengkaji struktur dan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan analisis struktur dari peristiwa-peristiwa yang mengandung unsur-unsur yang senantiasa berulang dalam rentang waktu yang panjang. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa ciri pendekatan strukturalis sebagai berikut: (1) yang dipelajari adalah struktur peristiwa, (2) menjawab pertanyaan apa, kapan, siapa, dan di mana, (3) mempelajari baik yang kelihatan maupun yang tersembunyi, (4) mencoba memadukan filsafat sejarah spekulatif dan filsafat sejarah kritis, (5) mempelajari baik yang unik maupun yang umum, (6) menganut teori kebenaran konvergensi (memadukan teori koherensi dan teori korespondensi, (8) penggerak sejarah adalah individu dan massa, (9) jangkauan waktunya bisa singkat dan panjang, (10) bertujuan menemukan “*causal mechanism*” dan menganalisis “*mental struktur*”, (11) di samping analisis, deskripsi tetap diperlukan (Hadara, 2005 :11).

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga kategori sumber sejarah, yaitu: Pertama, sumber dokumen, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk arsip, catatan dari kantor Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, serta sumber-sumber tertulis lainnya yang diperoleh dari perpustakaan daerah Sulawesi Tenggara, Perpustakaan pusat UHO, dan perpustakaan FKIP UHO. Kedua, Sumber Lisan, yaitu data yang diperoleh dengan teknik wawancara dengan enam orang pegawai kantor Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara yang banyak mengetahui tentang Sejarah Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun informan yang dimaksud sebagai berikut : Wahida, Kando, Shofyan Simon BLM, Paulina T, Rosmawati, Rahmawati. Ketiga, Sumber visual (benda), yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengamatan gedung dan pendokumentasian dalam bentuk foto terhadap sarana/prasarana perpustakaan yang masih berfungsi sampai sekarang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah menurut Kuntowijoyo (2013 :69-80) yang terdiri dari lima tahapan yaitu (1) Pemilihan Topik, (2) Pengumpulan Sumber, (3) Verifikasi Sumber (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) Interpretasi Sumber (analisis dan sintesis), dan (5) penulisan (historiografi).

2. Pembahasan

2.1 Sejarah Berdirinya Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara didirikan atas dasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 0221a/0/1980 tanggal 2 September 1980. Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu tempat yang berperan penting untuk menyediakan informasi. Di dalamnya terdapat berbagai jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedi dan lain-lain. Selain buku, perpustakaan juga dilengkapi dengan koleksi majalah, koran ataupun artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu.

Pembangunan gedung Perpustakaan Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara beserta segala fasilitasnya diadakan melalui proyek dari tahun ke tahun. Pendirian perpustakaan ditangani langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Sulawesi Tenggara Drs. Sapaena Mustarim. Sapaena kemudian menunjuk Drs. Hafid Jafar untuk mengusahakan pengadaaan tanah. Hafid Jafar kemudian ditugaskan menghubungi gubernur saat itu (Drs. Abdullah Silondae, Almarhum) melalui rentetan perincian teknis pada tahun 1981. Pada saat itu, pelaksanaan pengelolaan diserahkan kepada Drs. Arajad Daud selaku pembantu pimpinan pada staf sub bagian penerangan Kantor Wilayah Depdikbud saat itu.

Sejak tanggal 7 Februari 1983, Drs. A.S. Paulus ditunjuk sebagai pelaksana sementara Kepala Perpustakaan Wilayah Depdikbud Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada awalnya (1980), perpustakaan daerah menempati gedung sementara (pinjaman) yang terletak di Jalan Bunga Flamboyan No. 27 B Kendari, dengan ukuran 10 x 15 m=150 m². Tujuh tahun kemudian, yakni tepat 17 Juli 1986, gedung baru perpustakaan yang terletak di Jalan Abdullah Silondae Kendari mulai beroperasi. Gedung baru ini diresmikan oleh Gubernur Sulawesi Tenggara pada tanggal 12 Desember 1987.

Seorang narasumber bernama Kando yang diwawancarai mengatakan bahwa: “Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara kembali mengalami renovasi gedung pada tahun 2016. Hasil komunikasi antara pihak Pemerintah Provinsi dengan legislatif untuk pembangunan infrastruktur kemudian melahirkan keputusan untuk menambah pembangunan gedung perpustakaan, namun karena kapasitas sudah tidak memungkinkan lagi akhirnya kami berencana menambah gedung layanan lantai 3 lengkap dengan komputer dan jaringan internet (Wawancara 2 Maret 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Pemerintah merenovasi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2016. Selain itu, Pemerintah juga merencanakan penambahan gedung lantai 3 untuk fasilitas komputer dan jaringan internet.

Dalam perjalanan sejarahnya, Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara telah dua kali mengalami pemindahan gedung, yaitu: tahun 1980 menempati gedung sementara (pinjaman) yang terletak di Jalan Bunga Flamboyan No. 27 B Kendari. Pada tahun 1981 menempati gedung yang berlokasi di Jalan H. Abdullah Silondae No.133 (sekarang menjadi Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang mengalami beberapa kali perubahan nama).

Badan Perpustakaan Daerah Sulawesi Tenggara awalnya bernama Perpustakaan Wilayah Sulawesi Tenggara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Perpustakaan Wilayah Sulawesi Tenggara dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0221/A/O/1980 tanggal 2 September 1980 tentang Pembentukan Perpustakaan Wilayah tipe “B” eselon IIIa di Kendari dan di berbagai ibu kota provinsi lainnya di Indonesia. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0301/81 Tahun 1981 tentang pokok-pokok Kebijakan Pembinaan Perpustakaan di Indonesia, Perpustakaan Wilayah Sulawesi Tenggara sebagai

perpanjangan tangan dari Pusat Pembinaan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas membina semua jenis perpustakaan di daerah.

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor: 11 Tahun 1989 tanggal 6 Maret 1989 tentang Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan Wilayah diintegrasikan kepada Unit Perpustakaan Nasional RI di bawah koordinasi Menteri Sekretaris Negara RI dengan melaksanakan tugas dan fungsi Perpustakaan Nasional sebagai salah satu Lembaga Pemerintah Non Departemen. Oleh karena itu, Perpustakaan Wilayah Depdikbud berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah Sulawesi Tenggara (Eselon IIIa).

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor: 50 Tahun 1997 tanggal 29 Desember 1997 tentang Perpustakaan Nasional RI dan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor: 44 tahun 1998 tanggal 23 Juli 1998 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI, maka Perpustakaan Daerah Sulawesi Tenggara berubah nama menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara (Eselon IIb).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor: 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, Perpustakaan Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara yang semula merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen, beralih menjadi perangkat daerah pada jajaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. Seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah dengan diundangkannya Peraturan Daerah Nomor: 2 Tahun 2001 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Nomor : 5 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dan melalui Keputusan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor: 153 Tahun 2001 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Kantor Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga Perpustakaan Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara berubah nama dan status eselonisasi menjadi Kantor Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara (Eselon IIb ke IIIa).

Menurut informan bernama Wahida, pembangunan gedung perpustakaan dilakukan secara bertahap dan banyak mengalami hambatan. Salah satu hambatannya yakni hambatan sertifikat kepemilikan tanah untuk pembangunan lokasi di kantor Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

2.2 Perkembangan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara (1980-2016)

2.2.1 Perkembangan Pegawai Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara didukung oleh adanya aparat pelaksana yang cukup memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa jumlah pegawai Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 1980 sebagai berikut:

Tabel

Pegawai Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara pada Tahun 1980

Satuan Kerja	Golongan			Jumlah
	II	III	IV	
Pegawai	-	2	2	4

Sumber Data: Kantor Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pada tahun 1980 tenaga pegawai perpustakaan berjumlah 4 orang. Terdapat pimpinan sebagai Kepala Perpustakaan, sekretaris, dan sub bagian tata usaha, serta tenaga honorer.

Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki perkembangan yang sangat penting atas keberhasilan perpustakaan yang dipimpinnya. Kepala Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki beberapa peran seperti: (1) bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas sehari-hari sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) mengembangkan perpustakaan, (3) membuat perencanaan baik program maupun anggaran di perpustakaan, (4) berperan aktif dalam kegiatan akademik sehingga perkembangan dalam pengadaan koleksi dan peningkatan pelayanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dan pengajaran.

Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pelayanan perpustakaan. Semakin baik kompetensi pegawai perpustakaan maka semakin baik pula mutu pelayanannya. Oleh karena itu, Kepala Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara perlu meningkatkan kompetensi pegawai secara terencana dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, peningkatan kompetensi tersebut juga meningkatkan kepuasan kerja pegawai karena merasa terlatih, terdidik, dan lebih ahli, sehingga pegawai akan merasa percaya diri yang pada akhirnya berpengaruh pada produktivitas kerja. Itulah upaya pengembangan pegawai Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Menurut informan bernama Shofyan Simon bahwa “Pemerintah wajib membentuk sebuah perpustakaan baik Perpustakaan Desa, Perpustakaan Kecamatan, Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Pada perkembangannya, Pegawai Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tenggara berusaha berkomunikasi dengan legislatif, kemudian pusat untuk memajukan perpustakaan melalui multi media” (Wawancara 28 Februari 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah telah berusaha membentuk sebuah Perpustakaan dan memajukan perpustakaan multi media dan memanfaatkan teknologi digital dan teknologi audio visual, dengan mengkombinasikan video, animasi, suara, grafik, gambar, dan teks.

2.3 Perkembangan Koleksi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

Gedung Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri dari 2 (dua) lantai dengan area seluas 1.500 m². Perpustakaan tersebut telah melayani para pengunjung dengan fungsinya sebagai berikut: (1) Menyediakan dan mengelola bahan pustaka, (2) Memberikan pelayanan dan pendayagunaan bahan pustaka, (3) Memberikan bahan pustaka, (4) Melakukan pelayanan referensi, dan (5) Melakukan urusan tata usaha perpustakaan.

Pada tahun 1980, tenaga kerja berjumlah 4 orang, dan terdapat koleksi buku sebanyak 2.950 eksemplar dengan 606 judul. Saat itu, perpustakaan belum melayani peminjaman karena masih berada pada tahap persiapan dan pengelolaan bahan pustaka. Hingga tahun 1990 Perpustakaan Daerah Sulawesi Tenggara telah memiliki banyak koleksi buku. Untuk memenuhi tuntutan para pengunjung maka jumlah buku tersebut sudah mengalami peningkatan koleksi dari tahun 1980 ke tahun 2016.

Pada tahun 2015/2016 jumlah koleksi buku mencapai 77.757 judul dengan 203.351 eksemplar. Di perpustakaan tersebut, selain koleksi buku, juga terdapat koleksi berupa majalah dan koran baik nasional maupun lokal. Pada lantai dasar terdapat koleksi buku dari berbagai disiplin ilmu. Pada lantai dua terdapat koleksi majalah dan skripsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada



gambar berikut ini: Gambar: Ruang Koleksi Baca Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, (Sumber Pribadi, 5 Maret 2018).



Gambar: Ruang Koleksi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, (Sumber pribadi, 5 Maret 2018)



Gambar : Ruang Koleksi Skripsi Deposit Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, (Sumber Pribadi, 5 Maret 2018).



Gambar : Ruang Koleksi Deposit Majalah Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, (Sumber Pribadi, 5 Maret 2018).

Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara mengadakan inventarisasi koleksi, serta pemeliharaan koleksi, yang disertai dengan beberapa alur kerja (*flow chart*) untuk melengkapi uraian tertulis.

Prinsip-prinsip utama dalam penyediaan koleksi perpustakaan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan mengenai pengadaan koleksi di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Sebagai bagian dari kegiatan kerja pelayanan teknis untuk memberikan pelayanan informasi kepada para pemakai, maka pembinaan koleksi harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Berorientasi kepada pemakai, di dalam pembinaan koleksi harus diutamakan keperluan pemakai yang terdiri dari masyarakat Kota Kendari.
- b. Kelengkapan, hendaknya diusahakan agar koleksi perpustakaan tidak hanya terdiri dari buku teks yang langsung dipakai untuk pelajar yang diberikan, tetapi juga menyangkut bidang-bidang ilmu yang diberikan, juga berkaitan dengan bidang-bidang yang berkaitan erat dengan program-program yang ada secara lengkap.
- c. Kemutakhiran, di samping harus lengkap, maka perpustakaan harus mengadakan sumber-sumber informasi yang paling mutakhir, sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kerja sama, hendaknya semua yang berkepentingan dalam pembinaan koleksi (pustakawan, pengajar, administrator, masyarakat dan sebagainya), menjalin kerja sama yang erat agar pelaksanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2.4 Perkembangan Pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

Ada beberapa dampak dari internet yang menyebabkan kurangnya pengunjung/pembaca di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu:

1. Dampak Positif

- a. Sebagai media komunikasi, internet memiliki pengaruh dan paling banyak digunakan karena setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
- b. Perkembangan internet yang pesat menjadikan “www” sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
- c. Mempermudah proses pembelajaran.
- d. Pelajar tidak gagap teknologi sehingga dapat mengikuti perkembangan era teknologi dunia dan lebih produktif, efektif dan efisien dalam waktu, serta hemat energi dan biaya.

2. Dampak Negatif

a. Mengurangi sifat sosial

Kehadiran internet mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (*face to face*). Perubahan sifat sosial dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi.

b. Mengurangi minat baca

Kemajuan teknologi telah mempermudah pelajar mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru/dosen. Akibatnya, para siswa semakin malas untuk membaca buku karena semua sudah tersedia di internet.

Pesatnya kemajuan teknologi tersebut juga berdampak pada pengunjung perpustakaan yang semakin menurun di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar: Pengunjung/pembaca Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, (Sumber Pribadi, 5 Maret 2018).

2.5 Sistem Manajemen Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

2.5.1 Perencanaan

Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara telah berupaya memberikan pelayanan sebaik-baiknya terhadap masyarakat khususnya masyarakat dalam lingkup Kota Kendari. Sejalan dengan itu Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya perencanaan pengadaan menempuh berbagai cara dalam mengupayakan pengadaan koleksi buku.

Saat wawancara, Paulina menjelaskan bahwa: “Pegawai Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara mengajukan usul perencanaan pengadaan koleksi buku atau bahan bacaan lainnya kepada pimpinan Gubernur Sulawesi Tenggara melalui proyek pengadaan buku. Hal ini dimaksudkan agar pengadaan koleksi buku dan bahan bacaan lainnya dapat berhasil guna dan tepat sasaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dalam lingkungan Perpustakaan Daerah Sulawesi Tenggara” (Wawancara 26 Februari 2018).

2.5.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu pembagian kerja dan pengelompokan buku-buku yang berkaitan dengan perencanaan, sebab segala pembagian kerja dan pengelompokan buku yang akan dikerjakan dalam pengorganisasian ini telah direncanakan terlebih dahulu. Pada umumnya, perpustakaan di Indonesia belum mempunyai suatu keseragaman struktur organisasi, akan tetapi untuk masing-masing Perpustakaan Provinsi memiliki struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasinya. Maka tata kerja pada Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara meliputi: (1) Tata kerja di bidang usaha (2) Tata kerja pelayanan teknis, (3) Tata kerja pelayanan pemakai, dan (4) Bagian pelayanan koleksi bahan pustaka. Adapun pengelompokan buku atau bahan pustaka pada Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara diorganisasikan sesuai keadaan seperti: (1) Koleksi umum, (2) Koleksi referens yang terdiri dari: (a) Buku cadangan, (b) Buku referensi meliputi *handbook*, kamus, ensiklopedia, almanak, terbitan khusus, skripsi dan (3) Koleksi hiburan meliputi majalah dan surat kabar (Jusman, 2011:56).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, pengorganisasian/pengelompokan bahan pustaka dimaksudkan sebagai pengatur kegiatan kerja yang telah dibagi secara berkelompok maupun perorangan sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Demikian pula terhadap pengelompokan bahan pustaka disesuaikan dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Demikian pula dengan pengelompokan bahan pustaka disesuaikan dengan jenis dan disiplin ilmu pengetahuan yang ada. Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam pengorganisasiannya berusaha mempertimbangkan seluruh kegiatan pegawai perpustakaan dengan cara mengelompokkan tim kerja agar berjalan selaras. Pengaturan tersebut bertujuan untuk: (1) Memudahkan pendelegasian wewenang sesuai dengan hak dan kewajiban pustakawan, (2)

Memudahkan para petugas Perpustakaan dalam melayani para pengunjung Perpustakaan, dan (3) Mempermudah para pengunjung Perpustakaan dalam mencari bahan pustaka yang dibutuhkan.

2.5.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan kerja pengelolaan administrasi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara meliputi: (1) Bagian pelayanan teknis, (2) Bagian pelayanan pemakai, dan (3) Bagian pelayanan koleksi bahan pustaka.

a. Bagian Pelayanan Teknis

Pelayanan teknis adalah bagian pelayanan yang bertugas melaksanakan pembinaan koleksi, inventarisasi koleksi, klasifikasi/katalogisasi dan pemeliharaan koleksi. Dalam rangka pengadaan koleksi di Perpustakaan Daerah Sulawesi Tenggara yang berwenang adalah kepala bagian umum dan perlengkapan Perpustakaan Daerah, maka kegiatan kerja pelayanan teknis melaksanakan: (1) Menetapkan standar kebutuhan koleksi, (2) Menetapkan pemilihan koleksi atas dasar skala prioritas, dan (3) Membuat perencanaan pembelian koleksi setiap tahun. Selanjutnya disampaikan kepada bagian umum dan perlengkapan untuk pengadaannya. Kegiatan tersebut sebagai langkah atau upaya ke arah peningkatan mutu koleksi buku-buku perpustakaan guna memenuhi kebutuhan anggota perpustakaan.

b. Tata Kerja Pelayanan Pemakai

Pada bagian ini penulis akan menguraikan pelaksanaan kerja di bidang pelayanan pemakai, yaitu pustakawan yang ditugaskan melaksanakan peminjaman/sirkulasi. Sirkulasi Perpustakaan di setiap Perguruan Tinggi di Indonesia pada umumnya mempunyai bentuk/macam-macam pelayanan. Pelaksanaan pelayanan sirkulasi dapat dibedakan menurut sistem penyelenggaraan dan jenis pekerjaannya. Menurut sistem penyelenggaraannya pelayanan sirkulasi pada Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara berjalan dengan sistem terbuka. Pelayanan sistem terbuka yaitu pelayanan sirkulasi yang memungkinkan para pemakai secara langsung memilih dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki. Menurut jenis pekerjaannya, pelayanan sirkulasi dibedakan atas:

1) Peminjaman dan Pengembalian Bahan Pustaka.

Peminjaman merupakan pelayanan sirkulasi yang berupa pencatatan bukti bahwa pemakai jasa Perpustakaan meminjam bahan koleksi. Hasil wawancara dengan Kando mengatakan bahwa peminjaman bahan koleksi di Perpustakaan Daerah Sulawesi Tenggara meliputi tiga jangka waktu yakni: (a) Peminjam biasa, (b) Peminjam jangka pendek, dan (c) Peminjam jangka panjang. Peminjam biasa adalah peminjam berjangka waktu 1 (satu) minggu, peminjaman ini berlaku untuk masyarakat Kota Kendari, peminjaman jangka pendek adalah peminjaman yang berjangka waktu perjam atau harian atas perjanjian peminjaman ini berlaku untuk pengunjung umum, sedangkan peminjam jangka panjang adalah peminjam berjangka waktu bulanan, pada umumnya sampai dengan enam bulan. Peminjam jangka panjang ini biasanya berlaku untuk buku teks dan diberlakukan kepada tenaga pengajar/Guru dalam lingkup Sulawesi Tenggara (Wawancara 5 Maret 2018).

Pada sistem pelayanan terbuka yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Daerah Sulawesi Tenggara, pemakai bebas memilih sendiri koleksi buku yang akan dipinjam. Adapun prosedur peminjaman bahan pustaka di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut: (1) Pemakai mengisi formulir peminjaman dan membubuhkan tanda tangan pada lembaran formulir yang telah disediakan, (2) Petugas melakukan pencatatan: (a) nomor anggota dan tanggal kembali pada kartu buku yang diambil dari kantung buku dan kartu anggota, (b) petugas membubuhkan tanggal kembali pada lembaran tanggal yang ditempel pada buku dan kode, dan (3) Petugas menyerahkan buku tersebut kepada pemakai (Jusman, 2011: 60).

Adapun proses pengembalian koleksi buku yang dipinjam oleh para anggota yakni sebagai berikut: (1) Pemakai datang sendiri untuk menyerahkan bahan pustaka yang dipinjamnya kepada

petugas, (2) Petugas menerima dan memeriksa keutuhan serta tanggal pengembaliannya pada lembaran tanggal yang tertera pada buku, (3) Petugas mengambil kartu dari kotak kartu buku atas dasar tanggal kembali yang tertera pada lembaran tanggal kembali, (4) Petugas mengambil kartu peminjaman dari kotak kartu atas dasar tanggal yang tertera pada kartu anggota/kartu buku, dan (5) Petugas membubuhkan stempel tanda kembali pada kartu buku, lembaran tanggal dan kartu peminjaman. Petugas mengembalikan: (a) kartu buku pada kantung kartu buku, (b) kartu anggota pada pemilikannya. Petugas mengelompokkan bahan pustaka: (a) yang tidak rusak dikembalikan ke rak (ke ruang koleksi), (b) yang rusak tetapi masih bisa diperbaiki dikirim ke sub bagian pemeliharaan koleksi, dan (c) yang rusak tidak dapat diperbaiki diusulkan untuk diganti (Jusman, 2011:65).

2) Pemberian Sanksi

Pemberian sanksi adalah pelayanan sirkulasi yang berupa kegiatan pemeriksaan atas pelanggaran yang dilakukan oleh pemakai berupa: (a) Terlambat mengembalikan bahan pustaka, (b) Mengembalikan bahan pustaka dalam keadaan rusak, (c) Membawa bahan pustaka tanpa melalui prosedur yang benar, (d) Menghilangkan bahan pustaka, dan (e) Melanggar tata tertib perpustakaan.

Dari berbagai macam pelanggaran tersebut di atas, sesuai dengan bobot pelanggarannya, maka Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara mengenakan sanksi kepada pemakai dengan tiga macam sanksi yaitu : (a) Sanksi denda atau mengganti bahan pustaka, (b) Sanksi administrasi (misalnya tidak boleh meminjam bahan pustaka dalam jangka waktu tertentu), dan (c) Sanksi akademis yang berupa batasan dalam kegiatan belajar-mengajar. Pembatasan hak tersebut dapat dilakukan pada tingkat lembaga Perguruan Tinggi.

Adapun prosedur pemberian sanksi meliputi: (a) Petugas menetapkan jenis dan tingkat pelanggaran atas dasar kuantitas dan kualitas pelanggaran, (b) Petugas menetapkan jenis-jenis dan tingkat pelanggaran, (c) Bila sanksi yang ditetapkan berupa sanksi administrasi, petugas langsung menyelesaikan sesuai dengan peraturan perpustakaan, demikian juga terhadap saksi denda/atau penggantian buku. (d) Untuk sanksi yang ditetapkan berupa sanksi akademis di tingkat Perpustakaan, petugas mengusulkan kepada kepala perpustakaan untuk menetapkan dan melaksanakan sanksi tersebut, (e) Bila sanksi yang ditetapkan berupa sanksi akademis di tingkat lembaga Perpustakaan Daerah, petugas mengusulkan kepada kepala Perpustakaan untuk mendapatkan dan melaksanakan sanksi tersebut.

3) Bebas Pinjam

Di samping beberapa pelayanan di atas, Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara juga melakukan pelayanan administrasi bebas pinjam yaitu pelayanan sirkulasi yang berupa kegiatan pemeriksaan tanda bukti bahwa pemakai tidak lagi mempunyai peminjaman. Keharusan mempunyai kartu bebas pinjam di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dimaksudkan untuk mencegah atau menekan kemungkinan hilangnya bahan pustaka. Ketentuan bebas pinjam dikhususkan untuk kepentingan:(a) peminjam datang sendiri menyerahkan tanda pengenal, (b) Mahasiswa yang membutuhkan tanda bebas pinjam datang sendiri menyerahkan tanda pengenal, (c) Petugas memeriksa ada tidaknya pinjaman yang belum dikembalikan pada kartu pinjaman, (d) Kartu peminjaman yang menunjukkan bahwa pemakai tidak mempunyai pinjaman diberi kode “bebas pinjam”, dan (e) Petugas membuat surat keterangan bebas pinjam dengan identitas pemakai rangkap dua, copy pertama diberikan kepada pemakai dan copy kedua untuk arsip.

4) Bagian Pelayanan Koleksi Bidang Ilmu.

Pelayanan referensi pada Perpustakaan Daerah Sulawesi Tenggara berupa pemberian kepada pemakai untuk mendapatkan informasi yang cepat, yang dibutuhkan dalam waktu yang singkat dari koleksi referensi. Tujuan pelaksanaan kegiatan kerja pelayanan referensi adalah membantu

kelancaran administrasi perpustakaan dan mempermudah pelaksanaan pelayanan pemakai. Adapun tujuan pelayanan referensi adalah: (1) Memungkinkan pemakai jasa perpustakaan menemukan informasi dengan pilihan yang lebih luas, dan (2) memungkinkan pemakai menggunakan koleksi referensi dengan lebih tepat guna.

2.5.4 Pengawasan

Pengawasan di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dilakukan oleh kepala Perpustakaan terhadap bawahannya agar pekerjaan-pekerjaan itu berhasil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kepala Perpustakaan melakukan pemeriksaan, pengecekan, pencocokan, inspeksi, pengendalian dalam berbagai tindakan yang sejenis dengan itu. Selain melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja di bidang administrasi, kepala perpustakaan juga melakukan pengawasan di bidang pelayanan bahan pustaka terhadap pengunjung yang akan meminjam bahan pustaka. Menurut keterangan dari informan Kando bahwa: Pengawasan berfungsi memelihara koleksi bahan pustaka agar tetap berada dalam kondisi selalu baik, untuk dapat siap digunakan dalam hal pelayanan pemakai, baik dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya. Hal ini bertujuan menjamin agar bahan pustaka tersebut tidak hilang dan rusak di tangan peminjam. Jika hal tersebut terjadi maka peminjam dikenakan sanksi yang sudah ditetapkan pihak perpustakaan (Wawancara 5 Maret 2018).

2.5.5 Evaluasi

Eksistensi perpustakaan memiliki dampak bagi pengguna terutama mahasiswa dan masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara. Masyarakat sebagai subjek senantiasa memanfaatkan fasilitas Perpustakaan baik itu peminjaman maupun menggandakan koleksi untuk keperluan tertentu. Dengan demikian, Kepala Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara melakukan evaluasi setiap saat untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan perencanaan pengelolaan administrasi telah dilaksanakan. Selain itu, kepala perpustakaan juga mengevaluasi terhadap segala penyediaan alat-alat kepustakaan lainnya, baik itu keadaan bahan pustaka maupun alat kantor yang telah ada. Hasil evaluasi tersebut nantinya dilaporkan kepada pimpinan yakni Gubernur Sulawesi Tenggara guna pengembangan dan kemajuan perpustakaan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara pada awalnya berdiri sejak tahun 1980.
2. Pengelolaan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara berperan penting untuk memberikan informasi.
3. Perkembangan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara seiring dengan perkembangan jumlah pegawai, koleksi dan pengunjung.
4. Sistem manajemen Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kelima fungsi tersebut terlaksana dengan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Anse, Jumal. 2016. *Ketersediaan Koleksi Perpustakaan terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Sulawesi Tenggara*. Skripsi. Kendari: FISIP UHO.
- Basyral, Hamidy Harahap, dan Tairas, JNB., 1998. *Kipra Pustakawan: Seperempat Abad ikatan Perpustakaan Indonesia 1973-1998*. Jakarta: Pengurus Besar Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Hadara, Ali. 2005. *Metode Penelitian* (Disampaikan pada Pelatihan Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Halu Oleo tanggal 11-15 juli 2005). Kendari.
- Hasriana, 2017. *Sistem Pelayanan terhadap Pemustaka pada Badap Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi. Kendari: FISIP UHO.
- Jusman. 2011. *Sejarah Perpustakaan Universitas Halu Oleo*. Skripsi. Kendari: FKIP Unhalu.
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- . 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kartodirjo, Sartono. 2002. *Elite Dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: LP3ES.
- Rustam. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Membaca Pemustaka pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi. Kendari: Fisip UHO
- Roeslan, Abdul. 1980. *Kesadaran Sejarah dan Hari Depan Indonesia dalam Arsip dan Sejarah*. Jakarta: ANRI
- Pamuntjak, Rosina Sjahrial. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Djambatan.
- Paulus. 1991. *Sejarah Perpustakaan*. Kendari: Tanpa Penerbit.
- Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulistyo, Basuki. 2003. *Manajemen Arsip Dinamis, Pengantar Memahami dan Mengelola Informasi dan Dokumen*. Jakarta: Gramedia
- Sjamsuddin, Helius. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Saleh, Rahman Abdul. 2010. *Sejarah Perpustakaan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Tamburaka, Rustam E. 1990. *Peranan dalam Pembangunan dan Strategi Teknosof Megatren sebagai Jawaban Kurang Terkaitnya Bidang Pendidikan dengan Perkembangan Teknologi*. Kendari: Unhalu
- Yohan. 2015. *Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sumber Internet

<http://gregsudargo.miltiply.com/10/09> diakses 7 April 2014 Pkl 10:17 WIB.



9 772598 782002